

**PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI TERHADAP
KEPUTUSAN MANAJEMEN RS**

**QUALITY IMPACT AGAINST INFORMATION SYSTEMS MANAGEMENT
DECISION AT REGIONAL GENERAL HOSPITAL**

Andi Nadirah Machmud¹

STIKES Kurnia Jaya Persada Palopo

E-mail : andinadirah24@gmail.com, andinadirahmahmud24@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Introduction: Hospital institutions always get pressure to improve medical services, reduce medical errors, and providers will access timely information, and at the same time should be able to monitor. To be able to fulfill these demands, the House must have an integrated management information system that can provide precise and accurate information.

Method : Analytical Survey with Cross Sectional Study approach to analyze the influence of information system quality, namely availability, timely, relevant, and accurate, to management decisions in the District general Hospital Batara Guru Belopa Luwu District. Samples are employees and health workers who work in the District General Hospital Belopa Luwu District as many as 68 samples. Primary data collection with direct observation.

Results : Research shows that there is a link between availability ($P = 0.001$), time ($P = 0,011$), accurate ($P = 0,037$) and relevant ($P = 0,020$), against management decisions in the Belopa District General Hospital of Luwu County. The variable that is the highest effect on the implementation of management is the availability with the value sig. $P = 0,000$.

Conclusion : There is an influence on the quality of information system to the management decision of RS where the most influential is availability.

Keywords: Hospital Management, Accurate, Relevant, Availability, Timely

ABSTRAK

Pendahuluan : Institusi Rumah Sakit selalu mendapat tekanan untuk dapat memperbaiki pelayanan medis, mengurangi kesalahan medis, penyedia akan akses informasi yang tepat waktu, dan pada saat yang sama harus bisa memonitor. Untuk dapat memenuhi tuntutan ini, rumah harus memiliki sistem informasi manajemen terintegrasi yang bisa memberikan informasi tepat dan akurat.

Metode : Survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi yaitu ketersediaan, tepat waktu, relevan, dan akurat, terhadap keputusan manajemen Di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Belopa Kabupaten Luwu. Sampel yaitu pegawai serta tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit umum daerah Belopa Kabupaten Luwu sebanyak 68 sampel. Pengumpulan data primer dengan observasi langsung.

Hasil : Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan ($p=0,001$), tepatwaktu ($p=0,011$), akurat ($p=0,037$) dan relevan ($p=0,020$), terhadap keputusan manajemen di Rumah Sakit Umum Daerah Belopa Kabupaten Luwu. Adapun variabel yang paling tinggi pengaruhnya terhadap penerapan manajemen yaitu ketersediaan dengan nilai sig. $p=0,000$.

Simpulan : Ada pengaruh kualitas sistem informasi terhadap keputusan manajemen RS dimana yang paling berpengaruh adalah Ketersediaan (*Availability*).

Kata Kunci : Manajemen Rumah Sakit, akurat, relevan, ketersediaan, tepat waktu

PENDAHULUAN

Diera-Globalisasi dan Era-Internet, Teknologi saat ini berkembang sangat cepat membuat pengaruh yang begitu besar dalam semua lapisan kegiatan, termasuk dalam dunia kerja di suatu perusahaan atau institusi, yang mengharuskan beradaptasi dengan teknologi untuk membantu kegiatan bidang kerja masing-masing bidang. Institusi rumah sakit selalu mendapat tekanan untuk dapat memperbaiki pelayanan medis, mengurangi kesalahan medis, menyediakan akses informasi yang tepat waktu, dan pada saat yang sama harus bisa memonitor aktifitas pelayanan serta mengendalikan biaya operasional.

Untuk dapat memenuhi tuntutan ini, rumah sakit harus memiliki sistem informasi manajemen (SIM) terintegrasi yang bisa *sharing* informasi *real-time*, tepat dan akurat. Sistem informasi manajemen ini tidak bisa berjalan secara otomatis apabila tidak didukung sistem perangkat lunak (*software systems*) atau sistem *enterprise(enterprise software)* yang sudah tertanam dalam *server* rumah sakit tersebut.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2015 tentang peta jalan system informasi kesehatan tahun 2015-2019 menyatakan bahwa Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomi.

Sehingga perlunya diterapkan dengan baik sebuah Sistem Informasi Kesehatan yang memiliki tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan.

Investasi yang luar biasa telah dikeluarkan oleh banyak Rumah Sakit di dunia untuk memperoleh sistem informasi Rumah Sakit yang terkomputerisasi. Dirumah sakit besar di Amerika, diperkirakan biaya pada setiap rumah sakit besar adalah sekitar 50 juta US dollar, yang setara dengan sekitar 450 milyar rupiah (Littlejohns, wyatt, 2012).

Berdasarkan Hasil penilaian implementasi *E-Health* tahun 2013 dengan menggunakan system perangkat penilaian dari *Commission On Information And Accountability* (COIA) menunjukkan bahwa ke enam komponen implementasi kesehatan yaitu kebijakan, infrastruktur, aplikasi, standar, tata kelola, dan pengamanan sudah tersedia namun belum adekuat sehingga masih memerlukan banyak penguatan.

Dari hasil penelitian Indra Gunawan, 2013 menyatakan bahwa dari 33 total responden Untuk pengetahuan tentang pemahaman pelaporan SIRS *Online* sebanyak 93,33 % (28 responden) petugas di masing – masing unit pelayanan di

RSUD Brebes belum mengerti dengan jelas tentang Pelaporan SIRS Online. Untuk keterampilan dari 33 responden sebanyak 96.96 % (32 responden) mengatakan bahwa perlu dilakukan adanya pelatihan SIM RS untuk petugas penginput SIM RS di masing – masing unit pelayanan RSUD Brebes.

Permasalahan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Multy (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas sistem informasi ditinjau dari aspek ketersediaan (*availability*), ketepatan waktu (*timelines*), aspek relevan (*relevance*), aspek akurat (*accurate*), aspek dapat dipercaya (*reliable*) terhadap penerapan manajemen di RSUD Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara sehingga perlunya pihak RSUD agar melakukan program pengembangan sistem informasi seperti pengadaan alat pengelola data yang handal dan akurat sehingga kualitas informasi yang dihasilkan dapat lebih akurat dan SDM yang terlatih dibidang teknologi informasi dan pengolahan data untuk ditempatkan di masing-masing unit.

Ketertarikan pasien untuk berkunjung ke Rumah Sakit didukung dengan kepercayaan akan mutu pelayanan rumah sakit. Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pelayanan adalah SIMRS. Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kesehatan, Rumah Sakit Umum Batara Guru Belopa bertekad memberi pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat

Indonesia Sehat dengan cara meningkatkan pelayanan kesehatan paripurna sesuai dengan Visi, dan Misi Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Belopa

Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Batara Guru Belopa pada penerapan sistem yaitu penggunaan terhadap sistem informasi berkelanjutan peneliti menemukan Staf RSUD pada instalasi *Electronic Data Prosesing* (EDP) masih kurang mengetahui dan mengerti dalam memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sehingga dalam mengaplikasikan sistem tersebut banyak terjadi kesalahan seperti pada layanan registrasi dan *billing system* yang mampu mengoperasikan dengan baik (tenaga terlatih) hanya satu orang saja.

Adanya instalasi yang belum menggunakan Modul SIMRS yang mampu dikelola oleh pihak rumah sakit secara teratur, hanya pada instalasi pelayanan poli dan pelayanan tempat tidur. Sejak mulai di implementasikannya hingga saat ini, SIMRS RSUD Batara Guru Belopa tidak rutin melakukan evaluasi.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Penerapan Keputusan Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Belopa”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi yaitu ketersediaan, tepat waktu, relevan, dan akurat, terhadap keputusan manajemen di rumah sakit umum daerah Batara Guru Belopa Kabupaten Luwu.

Sampel dalam penelitian ini yaitu pegawai serta tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit umum daerah Belopa Kabupaten Luwu sebanyak 68 sampel. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi langsung rumah sakit, .Analisis data dengan menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan menggunakan uji statistik, maka setiap variabel akan dibahas dan diuraikan satu persatu sebagai berikut.

Pengaruh ketersediaan informasi terhadap penerapan manajemen di RSUD Batara Guru Belopa

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 68 responden diantaranya 63 (92,6%) responden menganggap bahwa informasi cukup tersedia di RSUD Batara Guru Belopa dan 3 (4,5%) responden yang menyatakan informasi kurang tersedia di RSUD Batara Guru Belopa karena dalam pernyataan tentang ketersediaan (*Avalaibility*) cukup banyak responden

yang menjawab tersedianya informasi jika diperlukan. Sedangkan dari 2 responden (2,9%) yang menyatakan informasi kurang tersedia di RSUD sehingga dalam penerapan manajemen RS dalam pernyataan tentang ketersediaan (*Avalaibility*) tidak banyak responden yang menjawab tidak tersedia informasi jika diperlukan.

Hasil analisis bivariat variabel ketersediaan (*availability*) terhadap penerapan manajemen didapatkan nilai $p=0,001$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $p = 0,05$ ($<0,05$). Dari hasil ini dapat diketahui bahwa kualitas informasi ditinjau dari ketersediaan (*availability*) memiliki pengaruh yang signifikan dengan penerapan manajemen di RSUD Batara Guru Belopa. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis adanya pengaruh antara kualitas sistem informasi ditinjau dari aspek ketersediaan (*availability*) dengan penerapan manajemen di RSUD Batara Guru Belopa diterima.

Dalam Siagian (2014) menyebutkan bahwa ketersediaan (*availability*), merupakan tersedianya informasi itu sehingga informasi harus dapat diperoleh bagi orang yang hendak memanfaatkannya.

Asumsi peneliti bahwa petugas menyatakan informasi cukup tersedia di RSUD Batara Guru Belopa sehingga petugas kesehatan menilai informasi yang ada tersedia cukup bermanfaat bila

digunakan dalam penerapan manajemen di RSUD Batara Guru Belopa.

Informasi tidak lepas kaitannya dengan data, informasi merupakan data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan. Dasar dari informasi adalah mengolah data dalam memperoleh data akan banyak faktor penyebab kesalahan dalam mendapatkan informasi yang berkualitas misalnya tidak tersedianya data sesuai yang diinginkan, informasi yang diinginkan tidak tersedia apabila dibutuhkan. Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan informasi merupakan kerangka dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat dan berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan yang objektif sehingga hasilnya sesuai dengan sasaran yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delita (2015), yang menyebutkan bahwa ketersediaan data memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi kesehatan (SIK), hal ini dapat terlihat dalam metode pengumpulan data yang ada pada pihak-pihak terkait di puskesmas tersedia dengan baik sehingga data yang telah didapatkan dapat dimasukkan kedalam sistem untuk diproses dan selanjutnya didapatkan hasil output sistem yang sangat berguna untuk sistem Informasi, dan untuk evaluasi kegiatan manajemen.

Pengaruh informasi tepat waktu (*timelines*) terhadap penerapan manajemen di RSUD Batara Guru Belopa

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 68 responden menganggap bahwa informasi Cukup Tepat Waktu di RSUD Batara Guru Belopa diantaranya 68 responden (100%) menyatakan cukup dalam penerapan manajemen di RSUD dan Tidak ada responden yang menyatakan kurang dalam penerapan manajemen di RSUD hal ini berdasarkan hasil distribusi pernyataan responden tentang tepat waktu (*Timeslines*) cukup banyak responden yang menjawab petugas tepat waktu dalam mengolah / menginput informasi di setiap bidang. Hal ini berdasarkan hasil distribusi pernyataan responden tentang tepat waktu (*Timeslines*) tidak ada responden yang memilih sangat tidak tepat waktunya informasi untuk didapatkan.

Hasil analisis bivariat variabel tepat waktu menunjukkan bahwa nilai $p=0,011$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $p = 0,05$ ($<0,05$). Dari hasil ini dapat diketahui bahwa kualitas informasi ditinjau dari tepat waktu (*timelines*) memiliki pengaruh yang signifikan dengan penerapan manajemen di RSUD Batara Guru Belopa. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis adanya pengaruh antara kualitas sistem informasi ditinjau dari aspek tepat waktu (*timelines*)

dengan penerapan manajemen di RSUD Batara Guru Belopa diterima. Asumsi peneliti bahwa petugas menyatakan informasi tepat waktu di RSUD Batara Guru Belopa sehingga petugas kesehatan menilai informasi yang tepat waktu bermanfaat bila digunakan dalam penerapan manajemen di RSUD.

Dalam Siagian (2014) menyebutkan bahwa tepat waktu berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Bila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal bagi organisasi.

Dalam hal ini dapat di simpulkan informasi seharusnya yang sampai pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi merupakan landasan pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas dapat dikatakan mahal untuk didapatkan karena harus cepat dikirim dan didapatkan sehingga memerlukan teknologi mutakhir untuk mendapatkan, mengolah, dan mengirimkannya oleh pihak pengambil keputusan dapat menggunakannya dalam membuat keputusan.

Dari hasil wawancara dengan pegawai dan kepala tiap-tiap ruangan di Rumah sakit bahwa salah satu faktor kualitas informasi baik karena informasi cepat terproses karena setiap unit ruangan mampu mengatur waktu yang sebaik-

baiknya di RSUD Batara Guru dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk dijadikan sebuah informasi sehingga berpengaruh terhadap penerapan manajemen.

Selain itu juga proses penyimpanan data yang teratur dan terkoordinasi dengan baik menjadi salah satu alasan informasi yang ada tepat waktu sehingga berpengaruh terhadap penerapan fungsi-fungsi manajemen. Jika informasi yang dibutuhkan untuk laporan setiap bulannya tidak tepat waktu maka proses manajemen rumah sakit tidak dapat berjalan lancar namun di RSUD Batara Gurumembuat laporan bulanan dan di kirim dengan tepat waktu pada minggu kedua setiap bulannya ke Dinas Kesehatan.

Hal ini sejalan dengan Jogiyanto (2010), disebutkan bahwa salah satu faktor penting dalam dalam penilaian kualitas sistem informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa ketepatan waktu akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Apabila data yang disampaikan tidak tepat waktu maka akan menjadi kurang berguna bagi para pengambil kebijakan, karena data sudah usang. Informasi yang sudah usang tidak akan memiliki nilai lagi.

Pengaruh informasi relevan terhadap penerapan manajemen di RSUD Batara Guru Belopa

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 68 responden

yang menganggap bahwa informasi cukup relevan di RSUD Batara Guru Belopa diantaranya 65 responden (95,5%) menyatakan cukup dalam penerapan manajemen di RSUD dan 3 responden (4,5%) menyatakan kurang dalam penerapan manajemen di RSUD hal ini berdasarkan hasil distribusi pernyataan responden tentang relevan (*relevance*) cukup banyak responden yang menjawab informasi yang ada relevan sehingga dapat menampilkan data yang mendukung sistem di rumah sakit di setiap bidang. Dalam penerapan manajemen berdasarkan hasil distribusi pernyataan responden tentang relevan (*relevance*) tidak ada responden yang menyatakan informasi sangat tidak relevan.

Dari hasil analisis bivariat diperoleh nilai $p=0,037$ ($p<0,05$). Dari hasil ini dapat diketahui bahwa ada hubungan signifikan antara kualitas sistem informasi ditinjau dari relevan terhadap penerapan manajemen di RSUD Batara Guru Belopa, Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis adanya pengaruh antara informasi relevan dengan penerapan manajemen di RSUD Batara Guru Belopa diterima. Asumsi peneliti bahwa petugas menyatakan informasi relevan di RSUD Batara Guru Belopa, sehingga petugas kesehatan menilai informasi relevan bermanfaat bila digunakan dalam penerapan manajemen di RSUD Batara Guru Belopa .

Responden yang menyatakan kualitas sistem informasi cukup relevan dan penerapan manajemen kurang hanya 3 responden (4,5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu memahami pentingnya informasi bagi penerapan manajemen sehingga ketika informasi yang dihasilkan sudah relevan dengan kondisi yang ada di RSUD Batara Guru Belopa, mereka mampu memanfaatkan informasi yang tersedia untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen selain itu juga faktor motivasi yang baik antar petugas menyebabkan penerapan manajemen terlaksana dengan baik.

Menurut Siagian (2014) relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakaiannya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang dengan yang satu lainnya berbeda.

Dalam hal ini, informasi yang diperlukan adalah informasi yang benar-benar relevan dengan permasalahan, misi dan tujuan dari organisasi itu sendiri. Informasi itu relevan jika informasi itu dapat mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi, atau memperbaiki ekspektasi orang sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman (2011) yang menyebutkan bahwa faktor sistem informasi manajemen diantaranya relevan mempunyai pengaruh secara simultan,

positif dan signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan pada PT. Bosowa Marga Nusantara Makassar.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Muly (2016), yang menyebutkan bahwa relevan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan penerapan manajemen di RSUD Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara, asumsi peneliti bahwa petugas menyatakan informasi kurang relevan di RSUD Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara sehingga petugas kesehatan menilai informasi yang kurang relevan kurang bermanfaat bila digunakan dalam penerapan manajemen di RSUD Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara.

Pengaruh informasi akurat terhadap penerapan manajemen di RSUD Batara Guru Belopa

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel menunjukkan bahwa dari 68 responden diantaranya 67 responden (98,5%) menyatakan cukup dalam penerapan manajemen di RSUD dan 1 responden (1,5%) menyatakan kurang dalam penerapan manajemen di RSUD Batara Guru Belopa, hal ini berdasarkan hasil distribusi pernyataan responden tentang akurat (*accurate*) cukup banyak responden yang menjawab informasi yang diperoleh akurat dan dapat dimasukkan ke dalam sistem secara benar dan bebas dari kesalahan dan 9 responden yang menyatakan informasi yang kurang akurat

di RSUD diantaranya 7 responden (77,8%) menyatakan cukup dalam penerapan manajemen di RSUD dan 2 responden (22,2%) menyatakan kurang dalam penerapan manajemen hal ini berdasarkan hasil distribusi pernyataan responden tentang akurat (*accurate*) tidak ada responden yang menyatakan informasi sangat tidak akurat sehingga dapat dikatakan instrument pengumpulan data sesuai dengan standart yang ada.

Dari hasil ini dapat diketahui bahwa akurat informasi dinilai cukup oleh petugas kesehatan. Dari hasil analisis bivariat diperoleh nilai $p=0,020$ ($p<0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh bermakna antara kualitas sistem informasi ditinjau dari aspek akurat (*accurate*) terhadap penerapan manajemen di RSUD Batara Guru Belopa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hipotesis adanya pengaruh antara informasi akurat dengan penerapan manajemen di RSUD Batara Guru Belopa diterima. Asumsi peneliti bahwa petugas kesehatan menyatakan informasi cukup akurat di RSUD sehingga petugas kesehatan menilai informasi yang cukup akurat dan menyatakan cukup dalam penerapan manajemennya bagi setiap petugas yaitu sebesar (77,8%).

Menurut Siagian (2014), Akurat berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bisa menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.

Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (noise) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

Dalam hal ini informasi yang akurat harus teruji kebenarannya bebas dari kesalahan atau penyimpangan dan secara tepat dapat mewakili kejadian atau aktivitas yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ladolima (2009) menyimpulkan bahwa sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas di Dinkes Kabupaten Timor Tengah Selatan sudah berjalan dan secara kualitas data sudah akurat secara optimal karena telah didukung dengan aspek teknis dan non teknis yang berkualitas dan memadai.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferri (2014) yang menyatakan bahwa output dalam melaksanakan SP2TP di Kabupaten Karimun juga masih belum berjalan dengan baik yaitu : keakuratan data, kelengkapan laporan, pemanfaatan data dan laporan SP2TP untuk perencanaan dan evaluasi program juga belum dilakukan secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan, hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan konseling keluarga berencana

terhadap pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Maroangin Kecamatan Telluwanua Kota Palopo tahun 2018, dengan nilai $\rho = ,003 < \text{nilai } \alpha = ,05$ dan nilai kolerasi koefisien = ,359 yang artinya memiliki hubungan kolerasi positif dengan kekuatan kolerasi yang lemah

UCAPAN TERIMA KASIH/

ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kepada STIKES Kurnia Jaya Persada atas bantuan material yang diberikan kepada peneliti.

REFERENCES

- Adisasmito W, (2012). Sistem Kesehatan. Jakarta, pt. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Firman (2011). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektifitas Pengambilan Keputusan Pada Kantor PT. Bosowa Marga Nusantara.
- Creswick, N., et al. (2011). *a Qualitative Analysis of Emergency Department Nurses' Perceptions of The Effects of an Integrated Clinical Information System. Electronic Journal of Health Informatics* 7(1): 5.
- Delita, R. (2015). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Terhadap Penerapan Manajemen di Puskesmas Kota Bau-bau Tahun 2015. Magister Kesehatan. Makassar, Universitas Hasanuddin.

- Depkes (2012). Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Ferri, A. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas di Kabupaten Karimun, Universitas Gadjah Mada.
- Indra, G. (2013). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Brebes Dalam Kesiapan Penerapan Sistem Informasi Rumah sakit (SIRS) Online Kemenkes RI Tahun 2013.
- Kadir Abdul. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta :Andioffset
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171/MENKES/PER/VI/2011 tentang system informasi rumah sakit.
- Littlejohns, K. C., dan Jane P. Laudon (2012). *Organization and Technology In The Networked Enterprise. Management Information System. Sixth Edition*.
- Limbong, J. (2010). Pengembangan Sistem Informasi Rawat Inap Pelayanan Penyakit Dalam Guna Mendukung Keputusan Manajemen pelayanan di RSUD dr H Soemarno Sosroadmojo Bulungan Kalimantan Timur, Universitas Diponegoro.
- Manullang (2012). Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Gadjah Mada, Press.
- Multy, S. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Penerapan Manajemen Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Djafar Harun Kab. Kolaka Utara.
- Panitia Pengadaan Barang dan Jasa non e-procurement. 2012. Paket Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RS Soekanto Nomor pengadaan : Peng/12L/VI/2012.Rspolpus.
- Peraturan Menteri Kesehatan, 2013. PMK No. 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Kesehatan, 2015. PMK RI No. 97 Tahun 2015 tentang Peta Jalan Sistem Informasi Kesehatan.
- Prasetya, A. W. H. & I. E. Nugroho (2012). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Kota Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada
- Ruskan, E. L., et al. (2014). Sistem Informasi Rekam Medik Pada Rumah Sakit Bersalin Graha Rap Tanjung Balai Karimun. Jurnal Sistem Informasi 3(2).
- Sartika U. (2014). Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Ditinjau Dari Persepsi Pengguna Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul.

Siagian P. (2014). Sistem Informasi Manajemen . Jakarta, Bumi Aksara
Siswanto (2014). Pengantar Manajemen . Jakarta Bumi Aksara .

Pieces.Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia 3(1).

Zuhad, M. (2014). Implementasi Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas). Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono.2014. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung

Widayanti, N. A. (2015). Evaluasi Implementasi Sistem *Electronic Health Record* (EHR) Di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Berdasarkan Metode Analisis